

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM S ACHIVEMENT DIVISION (STAD)* DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA MENYAMPAIKAN IDE MELALUI ANEKDOT

Akhiruddin¹, Insum Malawat², Nursalam³

¹Universitas Papua, a.akhiruddin@unipa.ac.id

²Universitas Papua, i.malawat@unipa.ac.id

³Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, nur.salam@iainambon.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyampaikan ide melalui anekdot. Metode Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan empat tahapan pelaksanaan yaitu: (1) perencanaan (2) tindakan (3) observasi (4) refleksi. analisis data dalam penelitian ini, yaitu (1) analisis data kuantitatif, berupa nontes diantaranya: (a) observasi dan (b) dokumentasi. Ketuntasan pencapaian penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyampaikan ide melalui anekdot di kelas X IPA SMA YPK Immanuel Manokwari pada tahap prasiklus, dengan capaian murid yang tuntas sebanyak 5 siswa (17,24%) dan terjadi peningkatan pada tahap siklus I yaitu sebanyak 20 siswa (68,97%). Pada tahap siklus II yaitu sebanyak 20 siswa (68,97%). Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyampaikan ide melalui anekdot di kelas X IPA SMA YPK Immanuel Manokwari mengalami peningkatan yang stabil.

Kata kunci: Model, student teams achivement division, anekdot

How To Cite: Akhiruddin, Malawat, I., & Nursalam. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM S ACHIVEMENT DIVISION (STAD)* DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA MENYAMPAIKAN IDE MELALUI ANEKDOT. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 720–737. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.465>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.465>

PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti pernah mengalami sebuah proses pendidikan. Seringkali manusia dalam menempuh pendidikan, makna dan hakikat tentang pendidikan yang sebenarnya terlupakan.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Hal ini terjadi karena manusia memandang pendidikan sebagai kewajiban yang harus ditempuh, bukan sebagai kebutuhan dan pada akhirnya kegiatan pendidikan hanya menjadi sebuah rutinitas. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan

individu/kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran dan atau pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup diberbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat. Penyelenggaraan sistem pendidikan dindonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara masal dan klasikal. Sistem pendidikan dindonesia difokuskan pada keberhasilan peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada life skill yang dikemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri dan keluarganya, serta masa depannya dengan kehidupan yang layak dimasyarakat.

Berbicara soal pendidikan, ada beberapa konteks pendidikan seperti konteks pendidikan sekolah dan konteks pendidikan luar sekolah. Namun, yang akan kita bahas lebih khusus adalah pendidikan sekolah. Pendidikan sekolah tidak terlepas dari sarana dan prasarana terlebih lagi objek yang terlibat didalam lingkungan tersebut.

SMA YPK IMMANUEL Manokwari merupakan salah satu SMA yayasan Kristen yang terdapat di Manokwari ini merupakan sebuah lembaga yang melaksanakan proses pendidikan dan telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam melaksanakan proses pendidikan. Proses pendidikan di sekolah akan dikatakan

berhasil apabila seorang pendidik berhasil memberikan pembelajaran yang baik, dan kreatif guna meningkatkan kemampuan intelektual dan kognitif dari peserta didik, begitu juga dengan peserta didik dalam mengikuti pelajaran harus ada yang di pahami dan mengerti untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004:22). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan sehingga dapat mengonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendapat hasil belajar yang memuaskan tentu harus melalui proses yang disebut belajar. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan,, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Belajar juga merupakan suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional

nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Cucu Suhana:19). Belajar dapat dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya. Berdasarkan beberapa definisi diatas, ada suatu masalah yang ingin diteliti, yaitu berkaitan dengan hasil belajar siswa yang hampir masih sangat jauh dari kata memuaskan, karena sebagian besar siswa masih memiliki hasil belajar yang rendah berada di bawah nilai rata-rata/ kriteria ketuntasan minimum (KKM),hasil belajar tersebut didapat dari nilai sebelumnya saat peneliti melakukan kegiatan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan di SMA YPK IMMANUEL Manokwari tersebut hanya ada beberapa siswa yang mampu mencapai nilai rata-rata. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang berbeda seperti model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achivement Division*

(STAD). STAD sendiri merupakan model pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013, di mana saat ini semua sekolah diwajibkan untuk menggunakan kurikulum 2013. Siswa yang sebelumnya mendapatkan nilai dibawah rata-rata atau siswa yang mendapat nilai standar akan mendapatkan nilai yang memuaskan.Penelitian tindakan kelas seperti ini sangat perlu dilakukan oleh kita yang akan menjadi seorang guru, karena guru perlu melakukan penelitian tindakan,untuk memperbaiki proses pembelajaran, terutama dalam mengganti metode, cara, atau strategi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan di ruang kelas X IPA SMA YPK IMMANUEL MANOKWARI Kabupaten manokwari Provinsi papua barat. Prosedur penelitian ini menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan tindakan,observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya. Sumber data penelitian ini ada dua yakni data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari orang pertama atau secara lisan (melalui tuturan langsung) yaitu hasil tes siswa berupa kuis dan tugas kelompok.

Sumber data sekunder diterima dari pihak lain berupa nilai awal dari guru yang telah mengajarkan materi ini sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik diantaranya teknik tes dan teknik nontes. Dalam teknik tes berupa tes hasil belajar kognitif melalui pretest dan posttest sedangkan pada teknik nontes berupa observasi dan wawancara.

HASIL PEMBAHASAN

Prasiklus

Pelaksanaan prasiklus pada hari Jumat 17 Januari 2020 jam 09.00-10.33 WIT dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 23 siswa, sedangkan siswa yang tidak hadir sebanyak 6 siswa. Pada tahap prasiklus, peneliti Menjelaskan sedikit tentang materi yang akan dipelajari dan memberikan tugas awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada materi yang akan dipelajari karena materi ini merupakan materi ulangan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, bahwa diantara siswa yang mengerjakan soal, sebagian besar siswa mendapat nilai yang kurang memuaskan. Melihat kemampuan siswa tersebut peneliti merasa bahwa perlu bekerja keras, dan menggunakan metode ceramah dan diskusi agar siswa lebih aktif lagi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Peneliti melakukan dan

melaksanakan tes prasiklus untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan siswa. Hal ini bertujuan agar ini terlihat pada saat peneliti mengetahui tingkat kemampuan siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka hasil belajar siswa kelas X IPA pada materi menyampaikan Ide Melalui Anekdote masih rendah jadi harus ditingkatkan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda seperti diskusi dalam kelompok agar dapat meningkatkan keaktifan siswa. Berikut adalah nilai siswa pada materi menyampaikan ide melalui Anekdote pada prasiklus dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

NO	Nama Siswa	Nilai
1	S 1	80
2	S 2	50
3	S 3	-
4	S 4	40
5	S 5	40
6	S 6	35
7	S 7	65
8	S 8	45
9	S 9	55
10	S 10	-
11	S 11	-
12	S 12	85
13	S 13	35
14	S 14	50
15	S 15	30
16	S 16	30
17	S 17	85
18	S 18	30
19	S 19	-
20	S 21	90
21	S 22	-
22	S 23	30
23	S 24	50
24	S 25	30

25	S 26	-
26	S 27	50
27	S 28	50
28	S 29	30

Berdasarkan hasil prasiklus pada tabel 1 di atas dapat di jelaskan berdasarkan nilai tertinggi hingga terendah yaitu siswa yang memperoleh rentang nilai 90-100 berjumlah 1 siswa sedangkan siswa yang memperoleh rentang nilai 0-64 berjumlah 25 siswa. Sebelum pelaksanaan siklus I dilakukan, peneliti mengadakan tes awal (prasiklus) untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pelaksanaan prasiklus sebagai langkah awal untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pengetahuan siswa tentang materi yang pelajari untuk mengetahui hasil belajar

siswa. Pelaksanaan prasiklus dilakukan pada hari jumat, 17 januari 2020, pukul 09.04-10.30 WIT. Keseluruhan siswa berjumlah 29, siswa yang hadir 23 siswa dan yang tidak hadir berjumlah 6 siswa. Pelaksanaan prasiklus sebagai awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Pada saat pelaksanaan prasiklus, peneliti memberikan tes awal kepada siswa dengan pertanyaan sederhana terkait dengan materi yang sedang dan akan dipelajari oleh siswa. Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan, terlihat bahwa nilai yang diperoleh siswa pada prasiklus sangat rendah, berikut ini data yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2 Nilai Hasil Belajar Siswa Tahap Prasiklus

NO	Rentang Nilai	KKM	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	90-100	65	1	3,45%	Sangat Mampu
2	80-89	65	3	10,34%	Mampu
3	65-79	65	1	3,45%	Cukup Mampu
4	0-64	65	24	82,76%	Kurang Mampu
	Jumlah		29	100%	

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai hasil belajar siswa pada tahap prasiklus yang di ikuti oleh 23 siswa dari total 29 siswa yang memperoleh rentang nilai 90-100 berjumlah 1 siswa (3,45%) dengan kategori sangat mampu,

siswa yang memperoleh rentang nilai 0-65 berjumlah 24 siswa (82,76%) dengan kategori kurang mampu. Sesuai dengan nilai yang diperoleh siswa pada tahap prasiklus maka dapat disajikan dalam bentuk diagram 1 berikut ini.

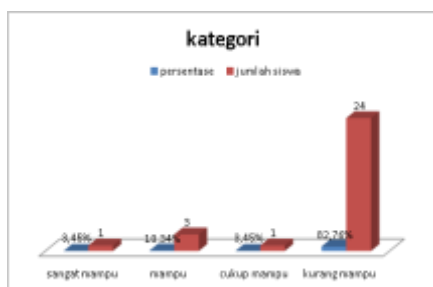


Diagram 1 hasil nilai hasil belajar pada tahap prasiklus sesuai dengan hasil belajar siswa, maka ketuntasan belajar siswa dalam pada prasiklus dapat di lihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Ketuntasan Awal Siswa pada Tahap Siklus

NO	Rentang Nilai	KKM	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	90-100	65	1	3,45%	Tuntas
2	80-89	65	3	10,34%	Tuntas
3	65-79	65	1	3,45%	Tuntas
4	0-64	65	24	82,76%	Tidak Tuntas
	Jumlah		29	100%	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* pada tahap siklus II yang memperoleh nilai 65-100 hanya 20 siswa (68,97%) yang dikategorikan tuntas, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 0-64 sebanyak 9 siswa (31,03%) yang di kategorikan tidak tuntas. Berdasarkan hasil di atas, berikut ini adalah diagram ketuntasan hasil belajar siswa.



Diagram 2 ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap prasiklus.

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa warna biru menunjukkan siswa yang tuntas dengan presentase (17,24%), sedangkan warna merah menunjukkan siswa yang tidak tuntas dalam kemampuan berbicara dengan presentase (82,76%). Berdasarkan hasil dan ketuntasan di atas, maka peneliti perlu melakukan tindakan pada tahap siklus I melalui model kooperatife tipe *Student Teams Achivement Division*.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tahap siklus I sesuai dengan langkah-langkah penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan

refleksi. Pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

Perencanaan Siklus I

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam “Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achivement division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyampaikan ide melalui anekdot dikelas X IPA SMA YPK IMMANUEL Pada tahap siklus I, adapun perencanaannya sebagai berikut.

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pelaksanaan perencanaan Penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif Student Teams achivement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyampaikan ide melalui anekdot dikelas X IPA SMA YPK Immanuel Manokwari pada siklus I dirancang pada hari kamis sabtu 18 Januari 2020 dan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit, yang di bagi menjadi 3 bagian yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada bagian pendahuluan waktu yang diperlukan yaitu 10 menit, pada bagian inti 60 menit dan bagian penutup 20 menit.

Menyiapkan Media

Media yang disiapkan berupa Materi menyampaikan ide melalui anekdot

(teks cerita anekdot). Untuk memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena materi telah disiapkan dan agar siswa bisa saling berdiskusi dengan teman-teman kelompoknya, dan untuk memudahkan peneliti dalam memanfaatkan waktu secara efisien.

Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan yakni pada hari Sabtu 18 Januari 2020 selama 90 menit, yaitu pukul 09.00-10.30 WIT. Pelaksanaan tindakan ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Peneliti memulai pembelajaran dengan menyuruh siswa mempersiapkan diri untuk menerima proses pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, kemudian peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, peneliti mengaitkan pembelajaran hari ini dengan pembelajaran terdahulu, peneliti memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya pembelajaran materi ini, selanjutnya peneliti membagi siswa ke dalam kelompok masing-masing sesuai dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada kegiatan prasiklus.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I, berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tabel 4 sebagai berikut.

NO	Kegiatan Awal		Waktu
	Peneliti	Siswa	
1	Salam pembuka, peneliti merespon salam, membuka pembelajaran dan mempersiapkan kelas	Memberikan salam, siswa menyampaikan teman-teman yang tidak hadir dan siswa siap menerima pembelajaran.	
2	Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran materi cerita fable	Siswa menyimak	
3	Peneliti menyampaikan lingkup penilaian	Siswa menyimak	
4	Siswa dikelompokkan, dalam satu kelompok 8 siswa	Siswa merespon	
Kegiatan Inti			60 menit
Eksplorasi			

5	Siswa dalam kelompok mempelajari materi yang diberikan dan menanyakan kepada peneliti terkait dengan materi yang belum dipahami materi tentang teks anekdot.	Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk memahami dan mengerjakan tugas yang diberikan	
Elaborasi			
6	Peneliti mulai menyuruh siswa berkelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergantian.	Siswa untuk maju kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	
Konfirmasi			
7	Peneliti mengamati siswa.	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya..	
Kegiatan Akhir			20 me nit
8	Peneliti melakukan refleksi	Siswa menyimak kekurangan mereka pada pembelajaran siklus 1.	

9	Peneliti menyimpulkan pembelajaran hari ini	Siswa menyimak kesimpulan pembelajaran	
10	Salam penutup, peneliti merespon salam dari siswa	Siswa memberi salam penutup kepada peneliti	

Berdasarkan langkah-langkah ini tabel 5 nilai hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran di atas berikut tahap siklus I.

Tabel 5 nilai hasil belajar siswa pada tahap siklus I

NO	Nama Siswa	Nilai
1	S 1	85
2	S 2	70
3	S 3	-
4	S 4	70
5	S 5	65
6	S 6	65
7	S 7	75
8	S 8	70
9	S 9	75
10	S10	-
11	S 11	-
12	S 12	75
13	S 13	-
14	S 14	-
15	S 15	70
16	S 16	70
17	S 17	95
18	S 18	70
19	S 19	-
20	S 20	-
21	S 21	85
22	S 22	-
23	S 23	70
24	S 24	70
25	S 25	70
26	S 26	-
27	S 27	80
28	S 28	70
29	S 29	70

Berdasarkan hasil siklus I pada tabel 5 tertinggi hingga yang terendah yaitu siswa di atas dapat dijelaskan berdasarkan nilai yang memperoleh rentang nilai 90-100

berjumlah 1 siswa, siswa yang memperoleh rentang nilai 80- 89 berjumlah 3 siswa, siswa yang memperoleh rentang nilai 65-79 berjumlah 18 siswa sedangkan siswa yang memperoleh rentang nilai 0-64 berjumlah 7 siswa. Berdasarkan tabel 5 di atas maka terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achivement Division*. Berikut ini hasil belajar yang diperoleh siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) pada tahap siklus I.

NO	Rentang Nilai	KKM	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	90-100	65	1	3,45%	Sangat Mampu
2	80-89	65	3	10,34%	Mampu
3	65-79	65	16	55,17%	Cukup Mampu
4	0-64	65	9	31,03%	Kurang mampu
		Jumlah		29	100%

hasil belajar siswa pada tahap siklus I

Tabel 6 Nilai Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD) Pada Tahap Siklus I

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) pada tahap siklus I mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh rentang nilai 90-100 berjumlah 1 siswa (3,45%) dengan kategori sangat mampu, siswa yang memperoleh rentang nilai 80-89 berjumlah 3 siswa kategori cukup mampu dan siswa yang memperoleh rentang nilai 65-79 berjumlah 16 siswa (55,17%) dengan memperoleh rentang nilai 0-64 berjumlah 7 siswa (31,03%) dengan kategori kurang mampu. Berikut ini adalah diagram hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) pada tahap siklus I. Sesuai dengan hasil belajar yang diperoleh siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe (STAD), maka ketuntasan belajar siswa dalam ketuntasan pada siklus I dapat di lihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7 Hasil Ketuntasan Awal Siswa pada Tahap Siklus I

No	Rentang Nilai	KKM	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	65-100	65	20	68,97%	Tuntas
2	0-65	65	9	31,03%	Tidak tuntas
	Jumlah		29	100%	

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dijelaskan bahwa Hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) pada tahap siklus I yang memperoleh nilai 65-100 hanya 20 siswa (68,97%) yang dikategorikan tuntas, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 0-64 sebanyak 9 siswa (31,03%) yang di kategorikan tidak tuntas. Berdasarkan tabel ketuntasan di atas berikut di bawah ini adalah diagram 4.4 ketuntasan kemampuan berbicara siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) pada tahap siklus I.

Observasi Siklus I

Berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan siklus I dari 29 siswa pada kelas X IPA SMA YPK IMMANUEL Manokwari pada tahap siklus I ini semua siswa hadir. Hasil pengamatan atau observasi ini maka siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (68,97%) dengan rentang nilai 65-100, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 0-64 sebanyak 9 siswa (31,03%) yang di kategorikan tidak tuntas. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) dan nilai ketuntasan dapat dilihat pada diagram berikut ini.

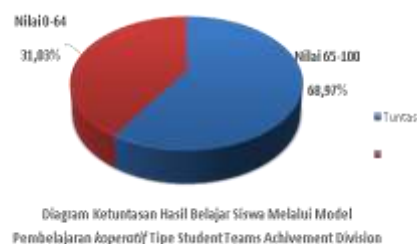


Diagram 4 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD) Pada Tahap Siklus I

Berdasarkan diagram 4 di atas dapat dijelaskan bahwa warna biru menunjukkan siswa yang tuntas dan memiliki hasil belajar yang memuaskan siswa melalui model pembelajaran kooperatif Tipe (STAD) dengan presentase 68,97%, sedangkan warna merah menunjukkan siswa tidak tuntas melalui model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) dengan persentase 31,03%.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat dijelaskan bahwa nilai atau hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achivement Division (STAD) pada tahap siklus I peneliti melakukan refleksi bahwa siswa yang memperoleh rentang nilai 90-100 berjumlah 1 siswa (3,44%) dengan kategori sangat mampu, siswa yang memperoleh rentang nilai 80- 89 berjumlah 3 siswa (10,34%) dengan kategori mampu, siswa yang memperoleh rentang nilai 65-79 berjumlah 16 siswa (55,17%) dengan

kategori cukup mampu dan siswa yang memperoleh rentang nilai 0-64 berjumlah 9 siswa (31,03%) dengan kategori kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tersebut di atas, maka siswa yang dinyatakan tuntas pada tahap siklus I berjumlah 20 siswa (68,97%) dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas berjumlah 9 siswa (31,03%), Berdasarkan hasil pengamatan siklus I beberapa siswa masih memiliki nilai atau hasil belajar dibawah rata-rata KKM . Berdasarkan hasil kemampuan dan ketuntasan agar lebih efisien peneliti menyuruh siswa agar memahami materi yang telah dibagikan dan siswa harus lebih serius dan giat dalam mempelajari materi tersebut. dan hasil pada tahap siklus I maka penelitian akan dilanjutkan atau mengambil tindakan ke tahap siklus II.

Siklus II

Perencanaan Siklus II

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam “Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achivement division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyampaikan ide melalui anekdot dikelas X IPA SMA YPK IMMANUEL Manokwari”, pada tahap siklus II, adapun perencanaannya sebagai berikut.

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pelaksanaan perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam “Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achivement division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyampaikan ide melalui anekdot dikelas X IPA SMA YPK IMMANUEL Manokwari pada siklus II dirancang pada hari jumat 31 januari 2020 dan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit, yang di bagi menjadi 3 bagian yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada bagian pendahuluan waktu yang diperlukan yaitu 10 menit, pada bagian inti 60 menit dan bagian penutup 20 menit.

Menyiapkan Media

Media yang disiapkan berupa materi menyampaikan ide melalui anekdot. Untuk memudahkan siswa memahami dan lebih aktif dalam bekerja sama dalam kelompok dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dan memudahkan peneliti memanfaatkan waktu secara efisien. Hal ini dilakukan agar siswa fokus memahami dan menyelesaikan tugas yang di siapkan oleh peneliti. Karena materi ini juga terdapat di buku teks yang biasanya siswa gunakan.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yakni pada hari jumat 31 januari 2020 selama 90 menit, yaitu pukul 09:02-10.30 WIT.

Pelaksanaan tindakan ini peneliti bertindak sebagai fasilitator bagi siswa. dan siswa pembelajaran siswa bekerja sama dalam kelompok untuk saling mengajarkan kepada teman-teman kelompok yang masih kurang memahami materi setelah itu mempresentasikan hasil diskusi dan hasil ringkasan pembelajaran yang telah dipelajari dan menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan, jika ada materi yang berperan aktif dalam proses pertanyaan yang kurang dimengerti dan dipahami bisa ditanyakan kepada peneliti yang dalam hal ini menjadi guru dalam proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut.

Tabel 7 Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

NO	KEGIATAN AWAL		Waktu
	Peneliti	Siswa	
1	Salam pembuka, peneliti merespon salam, membuka pembelajaran dan mempersiapkan kelas	Memberikan salam, siswa menyampaikan teman-teman yang tidak hadir dan siswa siap menerima pembelajaran.	
2	Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa menyimak	
3	Peneliti menyampaikan lingkup penilaian	Siswa menyimak	
4	Siswa dikelompokkan, dalam satu kelompok 8 siswa	Siswa merespon	
Kegiatan Inti			60 menit
Eksplorasi			
5	Peneliti memberikan materi materi tentang menyampaikan ide melalui anekdot dan memberikan tugas kelompok yang telah disiapkan.	Siswa menyimak dan memahami. dan merespon perintah yang diberikan	
Elaborasi			
6	Peneliti mulai menyuruh siswa berkelompok maju ke depan mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing secara bergantian.	Siswa maju kedepan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.	
Konfirmasi			

7	Peneliti mengamati siswa yang sedang presentasi	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.	
Kegiatan Akhir			20 menit
8	Peneliti melakukan refleksi	Siswa menyimak kekurangan mereka pada pembelajaran siklus II	
9	Peneliti menyimpulkan pembelajaran hari ini	Siswa menyimak kesimpulan pembelajaran	
10	Salam penutup, peneliti merespon salam dari siswa	Siswa memberi salam penutup kepada peneliti	

Berdasarkan langkah-langkah berikut tabel 8 nilai hasil belajar siswa pelaksanaan pembelajaran di atas, pada tahap siklus II.

Tabel 8 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Siklus I.

No	Nama Siswa	Nilai
1	S 1	95
2	S 2	85
3	S 3	-
4	S 4	85
5	S 5	80
6	S 6	90
7	S 7	90
8	S 8	85
9	S 9	90
10	S 10	-
11	S 11	-
12	S 12	88
13	S 13	-
14	S 14	-
15	S 15	80
16	S 16	80
17	S 17	97
18	S 18	80
19	S 19	-
20	S 20	-
21	S 21	100
22	S 22	-
23	S 23	80
24	S 24	83
25	S 25	80
26	S 26	-

27	S 27	95
28	S 28	85
29	S 29	80

Berdasarkan hasil siklus II pada tabel 8 di atas dapat dijelaskan berdasarkan nilai tertinggi hingga yang terendah yaitu yang memperoleh rentang nilai 90-100 berjumlah 7 siswa, siswa yang memperoleh rentang

nilai 80-89 berjumlah 13 siswa, siswa yang memperoleh rentang nilai 65-79 berjumlah 0 siswa sedangkan siswa yang memperoleh rentang nilai 0-64 berjumlah 9 siswa.

Tabel 9 Tipe Student Teams Achivement Division (STAD) Pada Tahap Siklus I

NO	Rentang Nilai	KKM	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	90-100	65	7	24,14%	Sangat Mampu
2	80-89	65	13	44,82%	Mampu
3	65-79	65	0	0%	Cukup Mampu
4	0-64	65	9	31,03%	Kurang Mampu
	Jumlah		29	100%	

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai Hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif Tipe (STAD) pada tahap siklus II mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh rentang nilai 90-100 berjumlah 7 siswa (24,14%) dengan kategori sangat mampu, siswa yang memperoleh rentang nilai 80-89 berjumlah 13 siswa (44,83%) dengan kategori mampu, siswa yang memperoleh rentang nilai 65-79 berjumlah 0 siswa (0%) dengan kategori cukup mampu dan siswa yang memperoleh rentang nilai 0- 64 berjumlah 9 siswa (31,03 %) dengan kategori kurang mampu pada siklus II ini ada 9 siswa yang tidak hadir. Berikut ini adalah diagram hasil

belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) pada tahap siklus II.

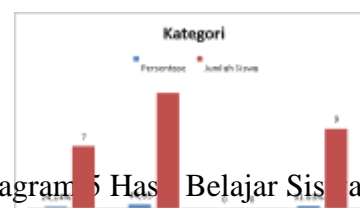


Diagram 5 Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran kooperatif Tipe (STAD) Pada Tahap Siklus II.

Sesuai dengan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achivement Division (STAD), maka ketuntasan hasil belajar siswa pada materi menyampaikan ide melalui anekdot pada siklus II dapat di lihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10 Hasil Ketuntasan Awal Siswa pada Tahap Siklus II

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD) pada tahap siklus II yang memperoleh nilai 65-100 hanya 20 siswa (68,97%) yang dikategorikan tuntas, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 0-64 sebanyak 9 siswa (31,03%) yang di kategorikan tidak tuntas.

Observasi Siklus II

Berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan siklus II dari 29 siswa pada kelas X IPA SMA YPK IMMANUEL Manokwari pada tahap siklus II ini siswa yang hadir berjumlah 20 sedangkan yang tidak hadir 9 siswa, 9 siswa alpa dan 0 siswa sakit. Hasil pengamatan atau observasi ini maka siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (68,96%) dengan rentang nilai 65-100, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 0-64 sebanyak 9 siswa (31,03%) yang di kategorikan tidak tuntas. Berdasarkan data hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) nilai ketuntasan Hasil belajar dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) Pada Tahap Siklus II



Berdasarkan diagram 6 dapat dijelaskan bahwa warna biru menunjukkan siswa yang tuntas dan memiliki hasil belajar yang memuaskan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) dengan persentase 68,97%, sedangkan warna merah menunjukkan siswa tidak tuntas dan memiliki nilai hasil belajar yang kurang melalui model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achivement Division (STAD) dengan persentase 31,03%.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil perencanaan, pengamatan siklus II dapat di jelaskan bahwa nilai hasil belajar siswa melalui

No	Rentan g Nilai	KK M	Frek uens i	Perse ntase	Kateg ori
1	65-100	65	20	68,97%	Tuntas
2	0-65	65	9	31,03%	Tidak tuntas
	Jumlah		29	100%	

model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achivement Division pada tahap siklus II peneliti melakukan refleksi bahwa siswa yang memperoleh rentang nilai 90-100 berjumlah 7 siswa (24,14%) dengan kategori sangat baik, siswa yang memperoleh rentang nilai 80-89 berjumlah

13 siswa (44,83%) dengan kategori mampu, siswa yang memperoleh rentang nilai 65-79 berjumlah 0 siswa (0%) dengan kategori cukup mampu dan siswa yang memperoleh nilai 0-64 berjumlah 9 siswa (31,03%) karena tidak hadir dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas X SMA YPK IMMANUEL Manokwari melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) pada tahap siklus II terlihat baik atau meningkat dan berhasil dibandingkan siklus I, maka peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian sampai ditahap siklus II saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan pembahasan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achivement Division* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Menyampaikan Ide Melalui Anekdote di Kelas X IPA SMA YPK Immanuel Manokwari. Pertama, nilai hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X IPA SMA YPK IMMANUEL Manokwari pada tahap prasiklus siswa yang hadir sebanyak 23 siswa dan yang tidak hadir sebanyak 6 siswa dari jumlah 29 siswa, siswa yang memperoleh rentang nilai 90-100 berjumlah 1 siswa (3,45%) dengan kategori sangat mampu, siswa yang rentang nilai 0-64

berjumlah 24 siswa (82,76%) dengan kategori kurang mampu, hasil belajar siswa kelas X IPA SMA YPK IMMANUEL Manokwari pada kegiatan prasiklus. Kedua, untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* pada tahap siklus I hanya 20 siswa dan 9 siswa tidak hadir, siswa yang memperoleh rentang nilai 90-100 berjumlah 1 siswa (3,45%) dengan kategori sangat mampu, siswa yang memperoleh rentang nilai 80-89 berjumlah 3 siswa (10,35%) dengan kategori mampu, siswa yang memperoleh rentang nilai 65-79 berjumlah 16 siswa (55,17%) dengan kategori cukup mampu, siswa yang memperoleh rentang nilai 0- 64 berjumlah 9 siswa (31,03%) dengan kategori kurang mampu, Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X SMA YPK IMMANUEL Manokwari pada tahap siklus II siswa yang hadir sebanyak 20 siswa dan yang tidak hadir sebanyak 9 siswa dari jumlah 29 siswa, siswa yang memperoleh rentang nilai 90-100 berjumlah 7 siswa (24,14%) dengan kategori sangat mampu, siswa yang memperoleh rentang nilai 80-89 berjumlah 13 siswa (44,83%) dengan kategori mampu, siswa yang memperoleh rentang nilai 65-79 berjumlah 0 siswa (0%) dengan kategori cukup mampu, siswa yang memperoleh rentang nilai 0-64 berjumlah 9

siswa (31,03%) dengan kategori kurang mampu, Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X SMA YPK IMMANUEL Manokwari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, 2013. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arikunto Suharsimi dkk, 2017. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara. Arobaya Marsalina M, "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Anekdot Monolog Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas X ADP SMK Negeri 1 Manokwari Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018" Skripsi. Unipa. 2018.
- Creswell, Jhon W. 2013. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Research Design. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
<http://visiuniversal.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-belajar-dan-macam-macam.html>
- Jitmau Delisa K, "Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD) Pada Siswa Kelas VII D SMPN 1 Manokwari Tahun Ajaran 2015/2016" Skripsi. Unipa. 2016.
- Purwanto Nanang, 2014. Pengantar Pengantar Pendidikan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rusaman, 2016. Seri Manajemen sekolah bermutu Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Shoimin Aris, 2017. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDI.
- Singgir Leviolinda D.T, "Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Dengan Metode Student Teams Achivement Division (STAD) pada Siswa Kelas X2 SMA YPK Oikoumene Manokwari Tahun Ajaran 2016/2017" Skripsi. Unipa. 2017.
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, 2015. Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implmentasi dan Pengembangannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suhana, Cucu, 2014. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suyuno dan Hariyanto, 2017. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wihyawari Dalengs E.N, "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Pada Siswa Kelas XB SMA Advent Manokwari". Skripsi. Unipa. 2016